

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:30) penelitian asosiatif suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif bisa menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain dengan gambaran yang jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini strategi asosiatif dimaksudkan untuk dapat menjelaskan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2012:148) populasi umum dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia pada periode 2012-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Cooper dan Pamela (2014:88), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bawah dengan menyeleksi dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 15 perusahaan *food and beverage*.

Adapun persyaratan dalam pengambilan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *food and beverages* yang mempunyai data lengkap laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas dan catatan laporan keuangan yang digunakan untuk dihitung *financial leverage* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada tahun 2012-2017.

Tabel 3.1
Data Pemilihan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✗	✗
2.	ADES	AkashaWira International Tbk	✓	✓	✗	✗
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✗	✗
4.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✗	✗
6.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	✗	✗
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✗	✗
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗
11.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✗	✗
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✗	✗

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Nama-nama perusahaan disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Sektor *Food and Beverages*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber : Data sekunder www.idx.co.id 2019 diolah

2.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

2.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data sekunder yang digunakan dari data laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2012-2017 yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- b. www.idx.co.id
- c. www.finance.yahoo.com

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data sekunder. Data dokumentasi berupa data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti jurnal, internet, buku, artikel dan informasi mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di situs www.idx.co.id untuk tahun-tahun buku yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan tahun 2017.

2.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independennya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini kebijakan hutang berperan sebagai variabel control. *Return On Asset* disini juga berperan sebagai variabel moderating

2.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*). Menurut Brigham dan Houston (2011:151) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat perubahannya atau timbulnya variabel (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

1. Current Ratio

Current ratio adalah menunjukkan gambaran tentang kemampuan *cash flow* yang tercermin didalam *current ratio* untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dalam *current ratio*. CR atau *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan, jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. DER atau *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Return On Asset

Return on asset adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

ROA atau return on asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan program *Eviews* versi 10. Analisis statistik berisi penjabaran mengenai metode yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan dan tingkat signifikannya.

3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Metode ini merupakan suatu analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap variabel dependen nilai perusahaan sektor *food and beverage* periode 2012-2017. Dalam penelitian ini metode analisis panel data yang dibantu dengan *Microsoft Excel* program dan perangkat lunak atau *Software Econometric Eviews 10*, karena analisis yang dilakukan oleh program *Eviews* tidak hanya

berupa masalah statistic biasa, namun *Eviews* juga mampu menyelesaikan kasus-kasus ekonometrik yang cukup kompleks.

Dalam hal penyajian dan penelitian menggunakan tabel dan diagram. Tujuan menggunakan tabel supaya mempermudah dalam menyajikan data yang akan diteliti. Selain itu peneliti menggunakan diagram bertujuan untuk membandingkan serta menghitung perkembangan pada objek yang akan diteliti.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) dalam Damayati (2018:39), rumus yang digunakan untuk analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$NP = \beta_0 + \beta_1 C. + \beta_2 DER + \beta_3 ROA$$

Keterangan:

$$NP = \text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$CR = \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$DER = \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROA = \text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 - \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$$

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut :

- a. Data panel dapat memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, derajat bebas (*degree of freedom*) lebih besar, dan lebih efisien dengan cara menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.
- b. Data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data dengan cara menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dapat digunakan untuk memperoleh informasi

bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.

- c. Data yang tidak dapat diobservasi melalui *data time series* murni maupun *cross section* murni mampu dideteksi dan diukur menggunakan data panel.
- d. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* ataupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil menjadi bias.
- e. Hasil bias yang diperoleh dari agregasi individu karena unit observasi yang banyak dapat diminimalkan menggunakan data panel.

3.5.3. Uji Kelayakan Model

3.5.3.1. Fixed Effect Model (FEM)

Model FEM merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan anatar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel pada model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan tersebut bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, slop yang dihasilkan antara perusahaan adalah sama. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki dan Prawoto 2017:277).

3.5.3.2. Random Effect Model (REM)

Model REM merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh eror terms masing-masing perusahaan. Selain itu, terdapat keuntungan apabila menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto 2017:26-277).

3.6. Uji Pemilihan Model

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan data sampel yang meliputi *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2014:207) dalam Ariyanti (2018), metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*.

3.6.2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih atau membandingkan metode terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Menurut Iqbal (2015) dalam Damayati (2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika Nilai Probabilitas Untuk *Cross Section Random* < Nilai Signifikan 0,05 Maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis uji hausman yang digunakan adalah :

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya

tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika dalam pengujian tersebut ada korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 8, maka bisa disimpulkan tidak terjadi korelasi pada data yang diolah.

3.6.3.2. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali 2013:114) dalam dewi (2018).

Dalam mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Untuk menguji apakah terdapat masalah dalam heteroskedastisitas di dalam regresi dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan uji yang

digunakan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali 2016:137) dalam Dewi (2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat korelasi antara anggota serangkaian observasi dengan kata lain melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut (Ajija, dkk, 2011) ada beberapa cara untuk melihat masalah autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* (DW)

cara pertama adalah dengan cara membandingkan nilai hutang *Durbin-Watson* (DW) dan nilai table *Durbin-Watson* (DW), keputusan yang dapat diambil mengenai autokorelasi, yaitu:

 - Jika $d < dL$, artinya terdapat masalah autokorelasi positif.
 - Jika $d > (4 - dL)$, artinya terdapat masalah autokorelasi negatif.
 - Jika $dU < d < (4 - dU)$, artinya tidak terdapat autokorelasi.
 - Jika $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$, artinya tidak dapat diputuskan.
- b. Melakukan uji LM (metode *Breusch Godfrey*), apabila nilai probabilitas $Obs^* R-Squared$ melebihi tingkat kepercayaan, artinya tidak dapat masalah autokorelasi.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Uji t digunakan dengan tingkat signifikan 0,05 dan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Berikut dasar pengembalian keputusannya menurut Dewi (2018), yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas = $0,05$ dan nilai $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.
- c. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

3.6.4.2. Uji Adjusted (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Penggunaan nilai *Adjusted R square* dibutuhkan, karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2) meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati nilai 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen.